



## **EDUKASI PENGGUNAAN OBAT YANG AMAN PADA IBU HAMIL DAN MENYUSUI DI KABUPATEN JAYAPURA**

**Risna**

Program Studi Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jayapura, Jl. Youmkahe, Hinekombe, Sentani, Jayapura.

Papua 99352, Indonesia

[risnapharmacy16@gmail.com](mailto:risnapharmacy16@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penggunaan obat selama kehamilan patut mendapatkan perhatian karena obat yang diminum dapat mempengaruhi janin. Beberapa bukti menunjukkan efek teratogenik yang disebabkan oleh obat yang dikonsumsi selama kehamilan. Perhatian besar perlu dilakukan untuk membantu Masyarakat agar lebih waspada terhadap penggunaan obat bagi ibu hamil dan menyusui. Oleh karena itu perlu dilakukan edukasi penggunaan obat yang aman pada ibu hamil dan menyusui untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil dan menyusui dalam penggunaan obat. Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu evaluasi penggunaan obat selama kehamilan oleh peserta dengan mengisi koesioner untuk mengkaji masalah penggunaan obat, selanjutnya pemberian edukasi kepada peserta kegiatan terkait penggunaan obat yang aman selama kehamilan dan menyusui dan memberikan pelatihan cara mengecek produk obat yang aman berdasarkan kategori A,B,C,D dan X. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 23 November 2024 yang diikuti oleh 15 peserta. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini didapatkan hasil kajian masalah ibu hamil terkait penggunaan obat selama kehamilan disertai dengan peningkatan pemahaman ibu hamil tentang penggunaan obat yang aman selama kehamilan dan menyusui serta dampak dari penggunaan obat sembarangan.

Kata kunci: aman; FDA; ibu hamil dan menyusui; obat

### ***EDUCATION ON THE SAFE USE OF MEDICATIONS FOR PREGNANT AND BREASTFEEDING WOMEN IN JAYAPURA DISTRICT***

#### ***ABSTRACT***

*Drug use during pregnancy deserves attention because drugs taken can affect the fetus. Some evidence suggests teratogenic effects caused by drugs taken during pregnancy. Great attention needs to be given to help the community to be more aware of drug use for pregnant and lactating mothers. Therefore, it is necessary to provide education on the safe use of drugs in pregnant and lactating mothers to improve the understanding of pregnant and lactating mothers in the use of drugs. The method of implementing this activity is carried out in three stages, namely evaluation of drug use during pregnancy by participants by filling out a questionnaire to examine drug use problems, then providing education to activity participants related to the safe use of drugs during pregnancy and breastfeeding and providing training on how to check safe drug products based on categories A, B, C, D and X. This activity was carried out on November 23, 2024 which was attended by 15 participants. This community service activity obtained the results of a study on the problems of pregnant women related to the use of drugs during pregnancy accompanied by an increase in the understanding of pregnant women about the safe use of drugs during pregnancy and breastfeeding and the impact of indiscriminate use of drugs.*

*Keywords: drugs; fda; pregnant and nursing mothers; safe*

## **PENDAHULUAN**

Kesehatan ibu hamil merupakan syarat penting untuk fungsi optimal dalam perkembangan janin selama kehamilan. Ibu dan janin merupakan satu kesatuan fungsional yang tidak dapat dipisahkan selama kehamilan. Ibu hamil akan menggunakan obat untuk mengatasi masalah kesehatan yang berhubungan dengan kehamilan ataupun yang tidak berhubungan dengan kehamilannya (Hardani, Rumi and Jaya, 2023). Pada masa kehamilan perlu adanya adaptasi terhadap perubahan-perubahan fisiologis dan hormonal, seperti amenorrhea (menstruasi terhenti), mual, muntah, keluhan kencing, konstipasi, perubahan berat badan, perubahan suhu basal, perubahan warna kulit, perubahan payudara, perubahan pada uterus dan perubahan pada serviks. Perubahan fisiologis saat kehamilan mempengaruhi laju obat dalam tubuh karena volume plasma meningkat sehingga dapat menurunkan konsentrasi obat yang diminum (Ummah et al., 2022). Terapi obat merupakan bagian penting dari sistem perawatan kesehatan. Hampir setiap wanita hamil terpapar beberapa jenis obat selama kehamilan. Studi yang dilakukan oleh (Chalik et al., 2022) menunjukkan bahwa sebagian besar responden ibu hamil menggunakan obat dengan jumlah 3-5 jenis obat (73,7%). Dalam hal keteraturan mengonsumsi tablet tambah darah, responden yang teratur dalam mengonsumsi tablet tambah darah jumlahnya tidak berbeda jauh dengan responden yang tidak teratur, yaitu 50,0 % dan 44,74 %. Selain itu pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebesar 23.7% responden ibu hamil melakukan swamedikasi atau sekitar seperempat dari jumlah responden pada penelitian tersebut. Ketika diresepkan untuk wanita hamil dan menyusui, banyak obat dapat memberikan efek teratogenik pada janin dan bayi menyusui, oleh karena itu, penyelidikan yang ketat terhadap obat-obatan yang biasa diresepkan sangat penting. Meskipun sebagian besar wanita hamil dan menyusui mengonsumsi obat yang diindikasikan secara klinis atau obat bebas secara teratur, hanya sedikit obat yang secara khusus telah diuji keamanan dan kemanjurannya selama kehamilan (Permata et al., 2023).

Penggunaan beberapa obat pada saat kehamilan dapat menembus plasenta sehingga memberikan efek negatif pada perkembangan janin (Ummah et al., 2022). Trimester kehamilan yang paling berisiko besar terhadap janin yaitu pada trimester pertama yaitu periode organogenesis. Paparan terhadap obat selama periode ini dapat menimbulkan risiko terganggunya pembentukan organ-organ tersebut secara permanen. Selama trimester kedua dan ketiga, obat dapat mempengaruhi pertumbuhan serta perkembangan fungsional janin atau memberi efek toksik pada jaringan janin dan obat yang diberikan sebelum kelahiran bisa menyebabkan efek samping pada kelahiran atau pada neonatus setelah kelahirannya (Rinata and Andayani, 2018). Obat yang larut dalam lemak, non polar, tidak terion dan berukuran kecil (<200 dalton) akan mudah melewati pori membran epitel susu. Plasma relatif sedikit lebih basa dari Air Susu Ibu (ASI) sehingga akan lebih banyak dalam bentuk tidak terionisasi yang mudah menembus membran alveoli dan kapiler susu (Ummah et al., 2022). Mengingat dampak teratogenik beberapa obat jika dikonsumsi selama kehamilan sehingga penting untuk menempatkan perhatian terhadap penggunaan obat pada ibu hamil dan menyusui. Pemahaman yang baik terhadap penggunaan obat pada masa hamil dan menyusui sangat penting untuk menghindari kejadian teratogenik pada janin. Perhatian yang besar perlu dilakukan untuk membantu masyarakat agar lebih waspada terhadap penggunaan obat bagi ibu hamil dan menyusui. Kemungkinan penyebab bahaya pada janin dan bayi menyusui harus sangat di perhatikan. Berdasarkan latar belakang diatas, untuk meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan terhadap penggunaan obat bagi ibu hamil dan menyusui, perlu dilakukan edukasi penggunaan obat pada ibu hamil dan menyusui sebagai salah satu langkah yang kongkrit untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat sekitar. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memperoleh data terkait pengetahuan ibu hamil dan menyusui

dalam mengkonsumsi obat dan meningkatkan pemahaman peserta terkait penggunaan obat yang aman selama kehamilan dan menyusui.

## **METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan melalui pendekatan yaitu analisis kondisi wilayah sasaran yakni Klinik AHBS, Sentani Kabupaten Jayapura, dilanjutkan identifikasi masalah, merencanakan intervensi dan melaksanakan implementasi dalam mengatasi masalah yang direncanakan dengan melaksanakan kegiatan berupa pemberian edukasi terkait penggunaan obat selama kehamilan dan menyusui kemudian melaksanakan evaluasi hasil kegiatan yang telah dilaksanakan. Jumlah Peserta pada kegiatan ini sebanyak 15 Peserta. Kegiatan persiapan dimulai dengan melakukan persuratan dan perizinan dengan pihak klinik AHBS sebagai Lokasi kegiatan, selanjutnya dilakukan serangkaian kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang terdiri dari pengisian koesioner oleh peserta, dilanjutkan dengan pemberian edukasi terkait penggunaan obat yang aman selama kehamilan dan menyusui yang kemudian dilanjutkan dengan memberikan pelatihan cara mengecek produk obat yang aman melalui website Drug.com dan MIMS online. Media penyuluhan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah leaflet dan spanduk. Diskusi dan tanya jawab juga dilakukan antara pemateri dan peserta untuk mengevaluasi kembali pemahaman ibu hamil dan menyusui.

Langkah-Langkah dalam kegiatan edukasi penggunaan obat pada ibu hamil dan menyusui sebagai berikut :

- a. Evaluasi penggunaan obat selama kehamilan oleh peserta dengan mengisi koesioner untuk mengkaji masalah penggunaan obat
- b. Pemberian edukasi kepada peserta kegiatan terkait penggunaan obat yang aman selama kehamilan dan menyusui
- c. Melakukan sesi tanya jawab dengan peserta penyuluhan
- d. Melakukan evaluasi terhadap pemahaman peserta penyuluhan terkait materi yang disampaikan
- e. Memberikan pelatihan cara mengecek produk obat yang aman berdasarkan kategori A,B,C,D dan X
- f. Pembagian souvenir berupa tablet penambah darah dan vitamin D.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tentang edukasi Penggunaan Obat yang Aman pada Ibu Hamil dan Menyusui di Kabupaten Jayapura telah dilaksanakan pada tanggal 23 November 2024. Hasil yang dicapai pada kegiatan ini adalah mendapatkan hasil kajian masalah ibu hamil terkait penggunaan obat selama kehamilan dan menyusui, meningkatnya pemahaman ibu hamil tentang penggunaan obat yang aman selama kehamilan dan menyusui serta dampak dari penggunaan obat sembarangan serta bertambahnya pengetahuan ibu hamil tentang cara memilih obat yang aman berdasarkan kategori A,B,C,D,dan X. Kegiatan dimulai dengan mengevaluasi penggunaan obat peserta selama kehamilan dengan mengisi koesioner. Kegiatan ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Pengisian Koesioner Evaluasi Penggunaan Obat pada Ibu Hamil dan menyusui

Data yang dikumpulkan dari koesioner yang telah diisi responden ibu hamil dan menyusui ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1.  
Evaluasi Penggunaan obat pada Ibu Hamil dan Menyusui

Pertanyaan Koesioner	%
Melakukan swamedikasi selama hamil	
a. Ya	
b. Tidak	a. 26.67%
	b. 73.34%
Sumber informasi mendapatkan obat	
a. Keluarga	a. 25 %
b. Nakes	b. 50%
c. Tetangga	c. 25 %
Tempat mendapatkan obat secara swamedikasi	
a. Apotek	a. 75%
b. Toko Obat	b. 0%
c. Warung	c. 0%
d. Supermarket	d. 25%
Keteraturan responden mengkonsumsi tablet tambah darah	
a. Teratur dan dihabiskan	a. 80%
b. Tidak teratur	b. 20%
c. Tidak diminum	c. 0%
Alasan tidak mengkonsumsi tablet tambah darah	
a. Malas	a. 0%
b. Lupa	b. 66.67%
c. Mual/tidak suka minum obat	c. 33.33%

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari koesioner yang diisi responden diketahui bahwa sebesar 26.67% ibu hamil melakukan swamedikasi dimana sumber mereka mendapatkan informasi obat dari keluarga, tetangga dan dari tenaga Kesehatan. Selain itu responden ibu hamil masih ada yang mendapatkan obat dari supermarket sebesar 25%. Dari segi keteraturan responden dalam mengkonsumsi tablet tambah darah, masih ada 20% responden yang tidak

teratur dalam mengkonsumsi tablet tambah darah dengan alasan lupa dan mual/tidak suka minum obat.

Menurut BPOM RI (2014), obat digolongkan menjadi beberapa golongan yaitu obat bebas, obat bebas terbatas, obat wajib apotek, obat keras, obat narkotika, dan psikotropika. Obat keras, obat wajib apotek, obat narkotika, dan psikotropika hanya dapat diperoleh di apotek. Obat bebas dan obat bebas terbatas merupakan obat yang dapat dijual bebas tanpa resep dokter, sehingga obat bebas dan obat bebas terbatas tidak hanya dapat diperoleh di apotek melainkan di toko-toko yang menjual obat. Namun, meskipun ibu hamil dapat memperoleh obat bebas di supermarket atau toko-toko yang menjual obat, penggunaan obat harus diperhatikan. Kesalahan pemilihan dan penggunaan obat dapat menyebabkan risiko fatal bagi ibu dan bayinya. Pemahaman ibu hamil merupakan salah satu faktor penting dalam pencegahan efek teratogenik yang ditimbulkan oleh obat-obatan. Menurut Menteri Kesehatan (2004), apabila ibu hamil membeli obat di apotek, apoteker akan memberikan informasi obat yang benar, memberikan konseling tentang sediaan farmasi, pengobatan dan perbekalan kesehatan lainnya, sehingga ibu hamil terhindar dari bahaya penyalahgunaan atau penggunaan salah sediaan farmasi atau perbekalan kesehatan lainnya.

Mengacu pada hasil evaluasi penggunaan obat pada ibu hamil tersebut diatas maka perlu dilakukannya edukasi penggunaan obat yang aman pada ibu hamil dan menyusui. Edukasi dilakukan dengan menggunakan media leaflet yang berisi materi terkait

1. Apakah ibu hamil dan menyusui boleh mengkonsumsi obat
2. Efek obat terhadap janin
3. Konsultasi terkait obat selama kehamilan kepada dokter dan apoteker
4. Prinsip penggunaan obat pada ibu hamil
5. Pedoman penggunaan obat selama kehamilan berdasarkan panduan FDA (*Food and Drug Administration*)
6. Pedoman penggunaan obat pada ibu menyusui berdasarkan kategori L1, L2,L3,L4 dan L5.

Edukasi yang diberikan tidak hanya sebatas sosialisasi materi menggunakan leaflet tetapi juga dilanjutkan dengan demonstrasi dan pelatihan cara mengecek produk obat yang aman berdasarkan kategori A,B,C,D dan X. Penegcekan kategori obat dapat dilakukan secara online melalui website <http://drgus.com/pregnancy>. Adapun penjabaran kategori obat selama kehamilan adalah sebagai berikut

1. Kategori A  
Studi terkontrol pada wanita tidak memperlihatkan adanya resiko pada janin pada kehamilan trimester 1 (dan tidak ada bukti mengenai resiko terhadap trimester berikutnya), dan sangat kecil kemungkinan obat ini untuk membahayakan janin.
2. Kategori B  
Studi terhadap reproduksi binatang percobaan tidak memperlihatkan adanya resiko terhadap janin tetapi belum ada studi terkontrol yang diperoleh pada ibu hamil. Atau studi terhadap reproduksi binatang percobaan memperlihatkan adanya efek samping (selain penurunan fertilitas) yang tidak didapati pada studi terkontrol pada wanita hamil trimester 1 (dan ditemukan bukti adanya resiko pada kehamilan trimester berikutnya).
3. Kategori C  
Studi pada binatang percobaan memperlihatkan adanya efek samping terhadap janin (teratogenik atau embrioidal), dan studi terkontrol pada wanita dan binatang percobaan tidak tersedia atau tidak dilakukan. Obat yang masuk kategori ini hanya boleh diberikan jika besarnya manfaat terapeutik melebihi besarnya resiko yang terjadi pada janin.

#### 4. Kategori D

Terdapat bukti adanya resiko pada janin (manusia), tetapi manfaat terapeutik yang diharapkan mungkin melebihi besarnya resiko (misalnya jika obat perlu digunakan untuk mengatasi kondisi yang mengancam jiwa atau penyakit serius bilamana obat yang lebih aman tidak digunakan atau tidak efektif).

#### 5. Kategori X

Studi pada manusia atau binatang percobaan memperlihatkan adanya abnormalitas pada janin, atau terdapat bukti adanya resiko pada janin. Dan besarnya resiko jika obat ini digunakan pada ibu hamil jelas-jelas melebihi manfaat terapeutiknya. Obat yang masuk dalam kategori ini dikontraindikasikan pada wanita yang sedang atau memiliki kemungkinan hamil (FDA, 2015)

Obat-obatan dengan kategori D dan X terbukti memiliki resiko terhadap janin. Obat-obatan kategori ini memiliki efek teratogenik yang membahayakan bagi janin karena berpengaruh pada perkembangan janin. Obat yang bersifat teratogenik dapat menyebabkan terjadinya malformasi anatomik pada pertumbuhan organ janin, seperti bibir sumbing dan kelainan tulang belakang (spina bifida). Trimester kehamilan yang paling berisiko besar terhadap janin yaitu pada trimester pertama. Paparan obat selama periode ini dapat berisiko terganggunya pembentukan organ-organ tubuh secara permanen. Selama trimester kedua dan ketiga, obat dapat memengaruhi fungsional janin atau memberi efek toksik pada jaringan janin. Obat yang diberikan sebelum kelahiran bisa menyebabkan efek samping pada kelahiran atau pada neonatus setelah kelahirannya. (Susanti et al, 2023). Salah satu contohnya adalah talidomid. Talidomid memiliki efek memengaruhi perkembangan anggota badan janin hanya dengan paparan singkat. Efek tersebut meningkat saat digunakan pada minggu ketujuh kehamilan dimana pada saat itu terjadi perkembangan lengan dan kaki janin. Contoh yang lain adalah beberapa turunan dari vitamin A (isotretinoin, etretinat) yang merupakan teratogen kuat karena beberapa turunan vitamin A tersebut dapat memengaruhi proses diferensiasi janin sehingga dapat menimbulkan beberapa kelainan (Katzung & Trevor, 2012). Sebagai tenaga kesehatan yang ahli di bidang obat, seorang apoteker memiliki kewajiban untuk memberikan edukasi mengenai penggunaan obat selama masa kehamilan. Edukasi yang diberikan harus efektif, efisien, dan tepat sasaran (Ratri et al, 2015).

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat edukasi penggunaan obat pada ibu hamil dan menyusui diakhiri dengan pembagian souvenir berupa tablet penambah darah dan vitamin D. Suplementasi tablet tambah darah/Fe dilakukan untuk mencegah anemia defisiensi besi yang sering dialami oleh ibu hamil. Anemia pada ibu hamil berhubungan dengan risiko perdarahan, hambatan persalinan, prematuritas, berat badan lahir rendah, bahkan kematian (Fayasari, Istianah and Fauziana, 2024). Selain ini diberikan juga vitamin D dimana Vitamin D berperan penting bagi ibu hamil dan janin meliputi pengaturan metabolisme tulang, penyerapan kalsium dan fosfat, dan pemeliharaan fungsi otot. (Anggraini, Rochmaniah and Windarena, 2024). Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak terhadap peningkatan pemahaman ibu hamil tentang penggunaan obat yang aman selama kehamilan dan menyusui serta dampak dari penggunaan obat sembarangan serta bertambahnya pengetahuan tentang cara memilih obat yang aman berdasarkan kategori A,B,C,D,X.

## **SIMPULAN**

Kegiatan edukasi penggunaan obat pada ibu hamil dan menyusui di Kabupaten Jayapura telah dilaksanakan pada tanggal 23 November 2024 yang diikuti oleh 15 peserta. Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini didapatkan hasil kajian masalah ibu hamil terkait penggunaan obat

selama kehamilan disertai dengan peningkatan pemahaman ibu hamil tentang penggunaan obat yang aman selama kehamilan dan menyusui serta dampak dari penggunaan obat sembarangan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini, A.D., Rochmaniah, D.A. And Windarena, D. (2024) 'Pengaruh Vitamin D dalam Menurunkan Risiko Pre- Eklamsia : Systematic Literatur Review', 5, pp. 12908–12917.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan (2014) 'Informatorium Obat Nasional Indonesia Cetakan Tahun 2017', BPOM RI, Jakarta..
- Chalik, R. et al. (2022) 'Evaluasi Penggunaan Obat Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Jongaya Kota Makassar', *Media Farmasi*, 18(1), p. 49. Available at: <https://doi.org/10.32382/mf.v18i1.2709>.
- Departemen Kesehatan RI (2004) 'Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 1027/MENKES/SK/IX/2004 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek', Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Fayasari, A., Istianah, I. and Fauziana, S. (2024) 'Effect of Booklet Education and Cadre Assistance on Iron Tablets Consumption among Anemic Pregnant Women in East Jakarta', *Amerta Nutrition*, 8(1SP), pp. 19–26. Available at: <https://doi.org/10.20473/amnt.v8i1SP.2024.19-26>.
- FDA (2015) 'Pregnancy, Lactation, and Labeling for Human Prescription Reproductive Potential: Drug and Biological Products — Content and Format', U.S. Departement of Health and Human Services [Preprint], (December 2014).
- Hardani, R., Rumi, A. and Jaya, M.I. (2023) 'Analisis Persepsi Ibu Hamil tentang Keamanan Obat Selama Kehamilan di Kota Palu', *Journal of Multidiciplinary Applied Natural Science*, 6(6), pp. 1–12.
- Katzung, B. G., Trevor, A. J. (2012) 'Basic & Clinical Phamacology 12th Edition', New York: McGraw-Hill
- Permata, A. et al. (2023) 'Peningkatan Pemahaman Penggunaan Obat yang Aman Bagi Ibu Hamil dan Menyusui di Kabupaten Malang', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 6(1), pp. 146–152. Available at: <https://doi.org/10.30591/japhb.v6i1.3986>.
- Ratri et al. (2015) 'Pengetahuan ibu tentang pengobatan selama masa kehamilan. *Jurnal Farmasi Komunitas*' vol 2 (2), pp 47-51
- Rinata, E. and Andayani, G.A. (2018) 'Karakteristik ibu (usia, paritas, pendidikan) dan dukungan keluarga dengan kecemasan ibu hamil trimester III', *Medisains*, 16(1), p. 14. Available at: <https://doi.org/10.30595/medisains.v16i1.2063>.
- Susanti et al. 2023. Penyuluhan tentang Kategori Penggunaan Obat Bagi Ibu Hamil di Kelurahan Panjang Utara. *Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati* Vol.6(2), pp 104-110
- Ummah, A. et al. (2022) 'Profil Penggunaan Obat Pada Ibu Hamil Dan Menyusui Di Wilayah Surabaya', *Jurnal Farmasi Komunitas* Vol, 5(1), pp. 10–17.

